



PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MEDIA BOOKLET DAN SOSIALISASI KOMUNITAS TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI STUNTING

Affi Zakiyya¹ Elma Marsita²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak
affizakiyya@gmail.com

Abstrak

Prevalensi stunting di Indonesia naik 0,2% dari tahun 2016 ke tahun 2020, dan berkontribusi 4,7% tahun 2022 di Asia Tenggara. Percepatan penurunan stunting menjadi fokus penting dalam pencegahan masalah gizi kronis pada balita, dengan deteksi dini stunting oleh petugas kesehatan dan kader kesehatan di masyarakat menjadi krusial untuk intervensi dini yang efektif, terutama di daerah Kalimantan Barat yang memiliki keterbatasan akses internet yang dapat menghambat transfer pengetahuan kesehatan. Tujuan penelitian adalah membandingkan efektivitas media booklet dan sosialisasi komunitas (penyuluhan) dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam mendeteksi tumbuh kembang balita stunting. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode quasy eksperimental rancangan two group pre-test dan post test design. . Populasi sejumlah 62 kader posyandu, sampel sejumlah 50 dengan simple random sampling untuk pengambilan sampel. Lokasi di Puskesmas Sentebang, Kab. Sambas, Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2024. Uji hipotesis menggunakan uji independent T-test. Hasil: nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024 menyebutkan terdapat perbedaan rata-rata pemberian media booklet dengan sosialisasi komunitas terhadap pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi balita stunting. Nilai rata-rata atau mean pada posttest kelompok pemberian media booklet sebesar 76,20 dan 69,00 pada kelas posttest kelompok sosialisasi komunitas. Simpulan: media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi balita stunting dibandingkan dengan sosialisasi komunitas.

Kata Kunci: *Booklet, Sosialisasi Komunitas, Kader, Stunting*

Abstract

The prevalence of stunting in Indonesia increased by 0.2% from 2016 to 2020, contributing 4.7% in 2022 in Southeast Asia. Accelerating the reduction of stunting is crucial in preventing chronic nutritional issues in toddlers, with early detection by healthcare workers and community health cadres playing a crucial role, especially in regions like Kalimantan Barat with limited internet access hindering health knowledge transfer. Objective: To compare the effectiveness of booklet media and community outreach (counseling) in enhancing the knowledge of health cadres in detecting stunted child development.. Method: This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design of a two-group pre-test and post-test design. The population consisted of 62 posyandu cadres, with a sample of 50 selected using simple random sampling. The research was conducted at Puskesmas Sentebang, Kab. Sambas, Kalimantan Barat in August 2024. Hypothesis testing was performed using an independent T-test. Results: The Sig. value (2-tailed) of 0.024 indicates a difference in average knowledge enhancement among posyandu cadres regarding stunted child detection between the booklet and community outreach groups. The mean values in the post-test for the booklet group were 76.20 and 69.00 for the community outreach group. Conclusion: Booklet media is more effective in improving cadre knowledge in detecting stunted children compared to community outreach.

Keywords: *Booklet, Community Outreach, Cadres, Early Detection, Stunting*

PENDAHULUAN

Global Nutrition Targets 2025, menetapkan target untuk mengurangi prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun sebesar 40% pada tahun 2025. (*World Health Organization*, 2014). Prevalensi stunting di Indonesia sedikit naik dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 27,7% pada tahun 2020, sementara rata-rata stunting di Asia Tenggara mencapai 25,4%. Pada 2022, perkiraan menunjukkan bahwa Indonesia berkontribusi sebanyak 4,7% dari total kasus stunting global (Kemenkes RI, 2024).

Kalimantan Barat termasuk dalam kategori provinsi yang memiliki potensi tinggi dalam kejadian stunting (Wardani et al., 2021), di mana sebesar 28,2% anak mengalami stunting. Data-data ini menegaskan masalah yang persisten terkait dengan kurang gizi, menekankan perlunya intervensi yang terfokus untuk menangani stunting baik secara global maupun lokal (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Percepatan penurunan angka stunting menjadi fokus penting sebagai upaya pencegahan masalah gizi kronis pada balita (Pemerintah Pusat Indonesia, 2021). Deteksi dini stunting oleh petugas kesehatan (nakes) dan kader kesehatan di masyarakat menjadi krusial memastikan intervensi dini yang efektif. Melalui deteksi dini, upaya preventif dan intervensi yang tepat dapat segera diterapkan, mengurangi risiko stunting dan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Mardiyana et al., 2022).

Keterbatasan akses internet di beberapa daerah Kalimantan Barat (Baging, 2024) yang memiliki angka stunting yang tinggi dapat menghambat digitalisasi pengetahuan kesehatan sulit menjangkau wilayah tersebut (Nugroho et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pencarian media yang efektif untuk mentransfer informasi deteksi dini stunting. Dalam situasi di mana layanan digital tidak mudah diakses, penggunaan media booklet maupun sosialisasi komunitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini perkembangan balita stunting.

Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas media booklet dan sosialisasi komunitas (penyuluhan) dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam mendeteksi tumbuh kembang balita

stunting di pedesaan tanpa akses internet yang memadai di Puskesmas Sentebang, Kabupaten Sambas-Kalimantan Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis dengan design penelitian menggunakan metode *quasy eksperimental*, rancangan *two group pre-test dan post-test design*. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah dengan pemberian media *booklet* dan kelompok kontrolnya adalah sosialisasi komunitas.

Pengukuran dilakukan pada dua kelompok, sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah kader posyandu sejumlah 62 kader yang berada di lokasi khusus (lokus) stunting di Puskesmas Sentebang, Kab. Sambas, Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2024. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah kader posyandu yang aktif dan bersedia menjadi responden penelitian.

Sampel terdiri 50 kader lokasi khusus (lokus) stunting di Puskesmas Sentebang, Kabupaten Sambas. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen yang adalah *booklet* deteksi dini stunting dengan pengukuran antropometri, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam mendeteksi dini stunting sebelum diberikan modul edukasi dan sosialisasi komunitas menggunakan uji statistik *paired t-test*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian booklet dan sosialisasi komunitas menggunakan uji statistik *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil penelitian yang dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	1	2
Perempuan	49	98
Usia		
≤ 20 tahun	3	6
21-35 tahun	16	32
36-50 tahun	20	40
≥ 51 tahun	11	22
Pendidikan		

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
SD-SMP	31	62
SMA	14	28
Perguruan Tinggi	5	10
Pekerjaan		
PNS	1	2
IRT	27	54
Bertani	15	30
Swasta	5	10
Honorer	2	4
Total	50	100

sumber data primer

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, mencapai 98% dari total responden, dengan kelompok usia terbesar berada dalam rentang 35-50 tahun, mencapai 40%. Secara pendidikan, sebanyak 62% responden memiliki tingkat pendidikan SD-SMP, sementara mayoritas dari responden sebesar 54%, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap skor rata-rata untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Statistic	n	sig*
Pre test kelompok intervensi	0,946	25	0,201
Post test kelompok intervensi	0,941	25	0,153
Pre test kelompok kontrol	0,933	25	0,100
Post test kelompok kontrol	0,956	25	0,340

*uji normalitas data dengan saphiro-wilk

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan uji ShapiroWilk pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikasi data skor pretest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen 0,201dan 0,100 pada kelompok kontrol. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah sampel yang berdistribusi normal dengan alasan tingkat signifikasi lebih dari 0,05.

Hal yang sama di tunjukan pada tabel 1 pada tingkat signifikasi posttest kedua kelompok yaitu 0,153 untuk kelompok eksperimen dan 0,340 pada kelompok kontrol. Dengan pemaparan hasil data signifikasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada kedua kelas serta data

pretest dan posttest adalah sampel yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah dari kedua populasi adalah berasal dari varians yang sama. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Dua Varians Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-test	Based of Mean	1.832	7	40	.108
	Based of Median	.652	7	40	.710
	Based of Median and with adjusted df	.652	7	29.547	.710
	Based on trimmed mean	1.730	7	40	.130

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikasi pada rata-rata data pretest dan posttest sebesar 0,108, dengan ketentuan tingkat signifikasi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample T-test

Uji paired sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji *paired sample t-Test* adalah data berdistribusi normal. Uji paired sample t-Test dilakukan terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dengan *Posttest* kelompok kontrol (sosialisasi komunitas).

Tabel 4: Hasil Uji Paired Sample T-test

		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std Deviation	Lower	Upper			
Pre_Booklet–Post_Booklet	10.054 2.011	-40.550	-32.250	-18.103	24	.000

Pre_Penyuluhan- Post_Penyuluhan	11.136	2.227	-13.197	-4.003	-3.862	24	.000
------------------------------------	--------	-------	---------	--------	--------	----	------

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan untuk kelas *Pre-test* kelompok eksperimen dengan *Post-test* kelompok eksperimen (pemberian booklet/tradisional).

Pada tabel 4 juga diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan untuk kelas *Pre-test* kelompok kontrol dengan *Post-test* kelompok kontrol (penyuluhan/sosialisasi kelompok)

Berdasarkan pembahasan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan kader

posyandu tentang deteksi tumbuh kembang balita stunting stunting.

Uji Independent Sample T-test

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampe T-test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal.

Hasil uji perbedaan data pada penelitian akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil uji independent t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	4.269	.044	2.333	48	.024	7.200	3.086	.995	13.405
	Equal variances not assumed			2.333	40.360	.025	7.200	3.086	.965	13.405

Berdasarkan output tabel 5 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pemberian media *booklet* dengan media sosialisasi komunitas (penyuluhan) terhadap pengetahuan kader posyandu tentang deteksi balita stunting.

Tabel 6: Independen sampel t-test

		N	Mea n	Std. Deviatio n	Std. Erro r Mea n
Postes t	Media booklet	2	76.2	8.201	1.640
		5	0		
	Sosialisa si komunita s	2	69.0	13.070	2.614
		5	0		

Berdasarkan tabel 6 bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada posttest kelas eksperimen sebesar 76,20 dan 69,00 pada kelas posttest kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata rata kelas kontrol.

Maka dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan pada rata-rata pemberian metode tradisional menggunakan booklet dibandingkan dengan metode sosialisasi komunitas dengan penyuluhan. Dalam kesimpulan hipotesis di atas menunjukan bahwa rata-rata pengetahuan yang menggunakan metode tradisional menggunakan booklet adalah 76,20 sedangkan untuk metode sosialisasi komunitas dengan penyuluhan adalah 69,00. Sehingga disimpulkan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam deteksi dini stunting dibandingkan dengan sosialisasi komunitas dengan penyuluhan.

Pembahasan

Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan media tradisional menggunakan booklet terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini stunting.

Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat signifikansi yang signifikan ($\text{sig} < 0,005$), disimpulkan bahwa pemberian booklet atau media tradisional menghasilkan perbedaan yang nyata dalam peningkatan pengetahuan kader Posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang stunting.

Media merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, berperan dalam mempermudah pemahaman informasi yang kompleks (Primadevi & Yuniarti, 2021). Booklet merupakan buku kecil (seperempat) dan tipis, terdiri dari tidak lebih dari 30 lembar yang berisi teks dan gambar secara bergantian. Istilah "booklet" berasal dari gabungan kata "book" dan "leaflet", menandakan bahwa booklet adalah kombinasi dari leaflet dan buku dengan format kecil seperti leaflet. Kelebihan dari media booklet terletak pada kemampuannya sebagai alat pembelajaran mandiri yang mudah dipelajari melalui kontennya yang sederhana dan informatif (Yuliwati & Solihatul Afiah, 2022).

Booklet umumnya digunakan untuk meningkatkan pemahaman, karena menyajikan informasi yang spesifik dan sering dijadikan opsi belajar alternatif (Suhertusi et al., 2015). Media booklet juga dapat berperan dalam pendidikan masyarakat karena memiliki keunggulan, seperti kemudahan dalam pembuatan dengan biaya yang terjangkau, konten yang mudah dipahami, informasi spesifik, kemudahan dalam reproduksi, serta aksesibilitas yang memungkinkan masyarakat membacanya kapan pun dan di mana pun (Gafit et al., 2020).

Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan booklet sebagai media menunjukkan pengaruh pada pengetahuan ibu tentang stunting. Studi lain yang menguji efektivitas penggunaan media booklet mengenai pengetahuan tentang gizi seimbang pada ibu dengan anak yang mengalami gizi buruk menemukan adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan menggunakan booklet (Rusana et al., 2023).

Media tradisional seperti booklet, sebagai alat pembelajaran mandiri yang sederhana dan informatif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kader Posyandu tentang kondisi tersebut. Kelebihan booklet sebagai media edukasi adalah kemampuannya untuk digunakan di tempat-tempat tanpa akses internet, memungkinkan akses yang mudah dan kontinu untuk pelatihan dan pembelajaran khususnya bagi kader Posyandu. Ini menjadikan booklet sebagai alat yang ideal untuk situasi di mana koneksi internet tidak tersedia namun informasi yang berkualitas tetap diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu.

Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan metode sosialisasi komunitas menggunakan penyuluhan terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini stunting.

Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat signifikansi yang signifikan ($\text{sig } 0,001 < 0,005$), disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan untuk kelas *Pre-test* kelompok

kontrol dengan *Post-test* kelompok kontrol (penyuluhan/sosialisasi kelompok) dalam peningkatan pengetahuan kader Posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang stunting. Dengan menggunakan metode ini, informasi yang disediakan dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur kepada kader Posyandu (Suprpto & Mulat, 2021). Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu terkait pencegahan stunting adalah melalui pendidikan kesehatan.

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan karena dapat menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis kepada audiens. Metode ini salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Posyandu tentang pencegahan stunting pada anak. Dengan menggunakan metode ini, informasi yang disediakan dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur kepada kader Posyandu (Suprpto et al., 2024). Metode ini dapat digunakan untuk kader posyandu untuk pencegahan stunting dengan menyediakan platform terstruktur, memberikan kesempatan interaksi yang terbatas, menggunakan media pendukung, mengukur peningkatan pengetahuan, dan memengaruhi perilaku dalam konteks pencegahan stunting (Ode Novi Angreni et al., 2024).

Telah terbukti bahwa melalui pendidikan kesehatan, pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan. Pelatihan bagi kader kesehatan di daerah fokus stunting di Kabupaten Pandeglang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan tikar stunting dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang faktor risiko penyakit menular yang terkait dengan stunting (Mardhiyah et al., 2021).

Melalui penelitian ini, terbukti bahwa metode ceramah/sosasi komunitas efektif dalam meningkat pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi dini stunting. Pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan sukses di pedesaan yang tidak memiliki akses internet, memastikan bahwa informasi kesehatan mencapai target populasi yang membutuhkannya dengan cara yang efektif dan dapat diakses.

Efektifitas media tradisional dan sosialisasi komunitas dalam deteksi dini tumbuh kembang balita stunting

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian menyatakan bahwa pemberian media tradisional dengan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam deteksi dini stunting dibandingkan dengan media tradisional dengan penyuluhan ($\text{sig. } 0,024 < 0,05$). Sejalan dengan hasil penelitian yang membandingkan penggunaan metode ceramah dan

tanya jawab serta booklet sebagai sarana pendidikan kesehatan.

Sehingga hasil yang diperoleh adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan booklet dapat mempengaruhi pengetahuan kader Posyandu tentang penanganan tersedak pada anak-anak (Sulistiyani & Ramdani, 2020). Selain itu, penelitian di Desa Vadodara, India juga menyatakan hal yang sama yaitu booklet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen penyakit yang umum diderita anak-anak (Student, Sumandeep Nursing College, Sumandeep Vidyapeeth, Piparia, Vadodara-391760, Gujarat, India et al., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessie Finandita mengenai efektifitas penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita yang menyebutkan bahwa kedua kelompok dalam penelitiannya memiliki tingkatan yang sama, meskipun nilai rata-rata pada kelompok experiment lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sehingga tingkat pengetahuan ibu yang diberikan metode ceramah menggunakan media booklet lebih tinggi dibandingkan ibu yang diberikan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil penelitian, di kelompok pedesaan dengan keterbatasan akses internet, metode booklet terbukti lebih efektif daripada ceramah/penyuluhan sosialisasi komunitas dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi stunting. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan booklet untuk memberikan informasi yang terstruktur secara mandiri, memungkinkan kader Posyandu mengakses materi secara fleksibel tanpa ketergantungan pada konektivitas internet, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang deteksi dini stunting di lingkungan pedesaan yang minim akses teknologi.

SIMPULAN

Media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam deteksi dini stunting dibandingkan dengan sosialisasi komunitas dengan penyuluhan di Puskesmas Sentebang, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

DAFTAR PUSTAKA

Baging, P. M. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Kemajuan Pendidikan di Daerah Pedalaman Kalimantan Bara. *Journal of Edukasi Borneo*, 5(1), 18–24.

Gafi, A. A., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DAN BOOKLET TERHADAP

PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG ROKOK DI SMA NEGERI 13 MEDAN. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.5656>

Ghassani, M., Martini, N., Susanti, A. I., Nirmala, S. A., & Handayani, D. S. (2020). PENGETAHUAN IBU NIFAS MENGENAI PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 368–375. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2676>

Kemenkes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023* (p. 142). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>

Mardhiyah, D., Widiyanti, D., Maulidya Sari, S., Ernawati, K., & Susilowati, R. W. (2021). Counseling of Infectious Diseases Related to Stunting and Its Prevention in Koroncong Village, Keroncong District, Pandeglang Regency, Banten Province. *Majalah Sainstekes*, 8(2), 071–079. <https://doi.org/10.33476/ms.v8i2.2097>

Mardiyana, E., Ambarwati, R., & Shifaza, F. (2022). The Stunting Scorecard for Early Prevention: Development and External Validation of a Novel Tool for Predicting Stunting Risk in Children Under 5 Years of Age. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i3.2>

Nugroho, R., Hidayat, M., Rianti, E. D. D., Mutiarahati, N. L. A. C., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 277–285. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28550>

Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordiniawati, N. (2024). Exclusive

- breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Pemerintah Pusat Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Primadevi, I., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.47679/makein.202141>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan barat RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rusana, R., Rofiq, A., Sucipto, E., Wijayanti, K., & Ariani, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 845–852. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.975>
- Student, Sumandeep Nursing College, Sumandeep Vidyapeeth, Piparia, Vadodara-391760, Gujarat, India, Rathore, C. K., Pandya, A., & H.N, R. (2014). Effectiveness of information booklet on knowledge regarding home management of selected common illness in children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(5), 80–84. <https://doi.org/10.9790/1959-03518084>
- Suhertusi, B., Desmiwarti, D., & Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karangsari Village. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31000/jiki.v4i1.2826>
- Suprpto, Kamaruddin, M. I., Herlianty, & Nurhanifah, D. (2024). Building Nurse Competency Strategy at Public Health Center in Indonesia: A Descriptive Qualitative Approach. *The Malaysian Journal of Nursing*, 15(03), 62–70. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.008>
- Suprpto, S., & Mulat, T. C. (2021). Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 416–422. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.628>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). SEBUAH ALTERNATIF: INDEKS STUNTING SEBAGAI EVALUASI KEBIJAKAN INTERVENSI BALITA STUNTING DI INDONESIA. *GIZI INDONESIA*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief* (p. 12). Department of Nutrition for Health and Development. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- Yuliwati, N., & Solihatul Afiah, E. (2022). Monitoring Intervention Of Video Media Extension And Booklet To Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 708–713. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.99>